

BAB II

GAMBARAN UMUM NAGARI ARIPAN

A. Sejarah Nagari

Nagari Aripan berasal dari kata “Arif” yang berarti pemurah, melapangkan, penolong, terbuka untuk menerima dan lain sebagainya. Lalu kata Arif itu di tambah oleh para pendiri Nagari dengan akiran –an, yang menunjukkan sifat. Jadi Arifan adalah sikap arif yang di tunjukkan atau diperlihatkan oleh penduduk yang mendiami Nagari Arifan kepada siapa saja yang lewat dan singgah atau mampir ke daerah tersebut. Kemudian setelah Nagari semakin berkembang maka berubah kata Arifan menjadi **Aripan** yang dikenal sampai sekarang.

Kearifan penduduk nagari ini bukan hanya sekedar di mulut dan basa-basi saja. Akan tetapi, memang terbukti dari sikap yang diperlihatkan oleh para nenek moyang yang bermukim sejak dahulu yang nama Nagari Arifan merupakan daerah perlintasan atau yang sering dilewati oleh orang dari daerah lain dan salah satu bukti yaitu dimana **Dt. Perpatih Nan Sabatang** dengan memakai kendaraan kuda sangat sering melewati daerah ini dari Pariangan / Batu Sangkar hendak pergi ke Nagari Solok/ Kubang 13 dan karena jauh berjalan beristirahatlah beliau di Nagari Aripan dan pada saat itu diberi minum oleh orang Nagari Aripan dengan penuh rasa kearifan dan pernah suatu kali kuda Dt. Perpatih Nan Sabatang lepas dan tersangkut di sebuah pohon mengkudu dan dilepas oleh penduduk di daerah ini yang mengakibatkan pohon mengkudu itu merunduk dan sejak itulah setiap pohon mengkudu yang ditemukan di daerah Aripan merunduk. Dari kejadian merunduknya pohon mengkudu itulah pertama kali Nagari Aripan ini dikenal sebagai “**Nagari Lilitan Kayu Marunduak**”.

Menurut asal muasal Nagari Aripan ini, diawali oleh datangnya 4 orang Niniak dari Pariangan Padang Panjang yang mereka bermukim di daerah Simawang.

Di daerah ini mereka bermusyawarah untuk mencari daerah yang pantas untuk dijadikan pemukiman. Kemudian mereka berpencar , 1 orang menuju daerah Malalo terus ke Panarian, 1 orang lagi ke Koto Sani dan menyebar ke Aripan. 1 lagi ke Paninjauan dan terus ke Guguak Tujuh dan kemudian menetap di Guguak Perumahan. Sedangkan yang 1 orang lagi menuju ke Sulit Air dan menetap di Dareh Lumuik.

Setelah Niniak tadi menetap maka dibentuklah daerah pertama yang disebut Taratak. Kemudian setelah penduduk berkembang maka Taratak tadi diperluas menjadi Dusun. Kemudian dari Dusun barulah dibentuk Nagari yang disebut Nagari “**Lilitan Kayu Marunduak**” dan berganti nama menjadi Nagari **Aripan**.

Kemudian diadakan musyawarah untuk membentuk suku dan disepakati memnetuk 5 (lima) suku sekaligus mengangkat penghulu pucuk sebagai pimpinan dari masing-masing suku yaitu:

1. Suku Piliang dengan penghulu pucuk Datuak Basa Nan Hitam.
2. Suku Sumpadang dengan penghulu pucuk Datuak Majo Lelo.
3. Suku Sikumbang dengan penghulu pucuk Datuak Rangkayo Basa.
4. Suku Jambak dengan penghulu pucuk Datuak Tanpatih.
5. Suku Sumagek dengan penghulu pucuk Datuak Rajo Aceh.

Dari masing-masing suku tersebut terurai menjadi beberapa bagian yang dipimpin oleh ampek jinih yaitu:

1. Piliang.

a. Piliang Lakuang:

Penghulu suku	: Datuak Majo Indo
Manti	: Datuak Bandaro Sutan
Malin	: Malin Panjang

Dubalang : Datuak Endah Kayo

b. Piliang Sipisang :

Penghulu suku : Datuak Mulia

Manti : Datuak Gindo Mulia

Malin : Pandito Mulia

Dubalang : Datuak Rajo Alam

c. Piliang Rumah Panjang :

Penghulu suku : Datuak Gadang

Manti :

Malin : Malin Batuah

Dubalang :

d. Piliang Lakuak :

Penghulu Suku : Datuak Basa Nan Hitam

Manti : Datuak Basa Nan Kuniang

Malin : Malin Kayo

Dubalang :

e. Piliang Guguak Dusi :

Penghulu Suku : Datuak Gindo Nan Gadang

Manti : Datuak Pono Kayo

Malin : Malin Kayo

Dubalang : Datuak Pono Batuah

2. Sumpadang:

a. Sumpadang Tapi Banda:

Penghulu Suku : Datuak Bandaro Panjang

Manti : Datuak Rajo Intan

Malin : Pakiah Majo Kayo

Dubalang : Datuak Rajo Batuah

b. Sumpadang Sungai Kandang:

Panghulu Suku : Datuak Mudo

Manti : Datuak Rajo Magek

Malin : Malin Sulaiman

Dubalang : Datuak Rajo Gampo

c. Sumpadang Tanjung:

Penghulu Suku : Datuak Batuah

Manti : Datuak Majo Kayo

Malin :

Dubalang : Datuak Palawan

3. Sikumbang :

Penghulu Suku : Datuak Talani

Manti : Datuak Rangkayo Basa

Malin : Pandito Ibrahim

Dubalang : Datuak Rajo bukik

4. Jambak :

Penghulu Suku : Datuak Tanpatih

Manti : Datuak Paduko Sinaro

Malin : Pandito Kari

Dubalang : Datuak Rajo Mudo

5. Sumagek :

Penghulu Suku : Datuak Rajo Aceh

Manti :

Malin : Pandito Alam

Dubalang :

TABEL II.1 : SEJARAH KEPEMIMPINAN NAGARI ARIPAN :

No.	Nama / Gelar	Masa Jabatan
1.	Dt. Talani	Zaman Belanda
2.	Dt. Gindo Nan Gadang	Zaman Belanda
3.	Jau Imam	1945 – 1955
4.	Manaf Dt. Majo Indo	1955 – 1958
5.	Jau Imam	1958 – 1961
6.	Usus Dt. Rajo Batuah	1961 – 1964
7.	Anwar Palito Mulia	1964 – 1969
8.	Tian Bagindi Nan Ameh	1969 – 1972
9.	Busnar Malin Panjang	1972 – 1977
10.	Janawir Pito Mudo	1977 – 1982
11.	Pemerintahan Desa	1982 – 2000
12.	Mardan Malin Mido	2001 – 2007
13.	Mardan Malin Mudo	2007 – 2013
14.	Herman	2013 Sampai Sekarang

B. VISI – MISI NAGARI

VISI:

**“ PENCEPATAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR MENUJU
NAGARI ARIPAN LEBIH BAIK”**

1. PENCEPATAN PEMBANGUNAN INFASRTUKTUR mengandung arti mempercepat pembangunan infrastruktur seperti jalan dan irigasi dengan memprioritaskan daerah tertinggal.

2. MENUJU NAGARI ARIPAN YANG LEBIH BAIK adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pembangunan infrastruktur. Dengan pembangunan infrastruktur diharapkan akan berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat.

MISI:

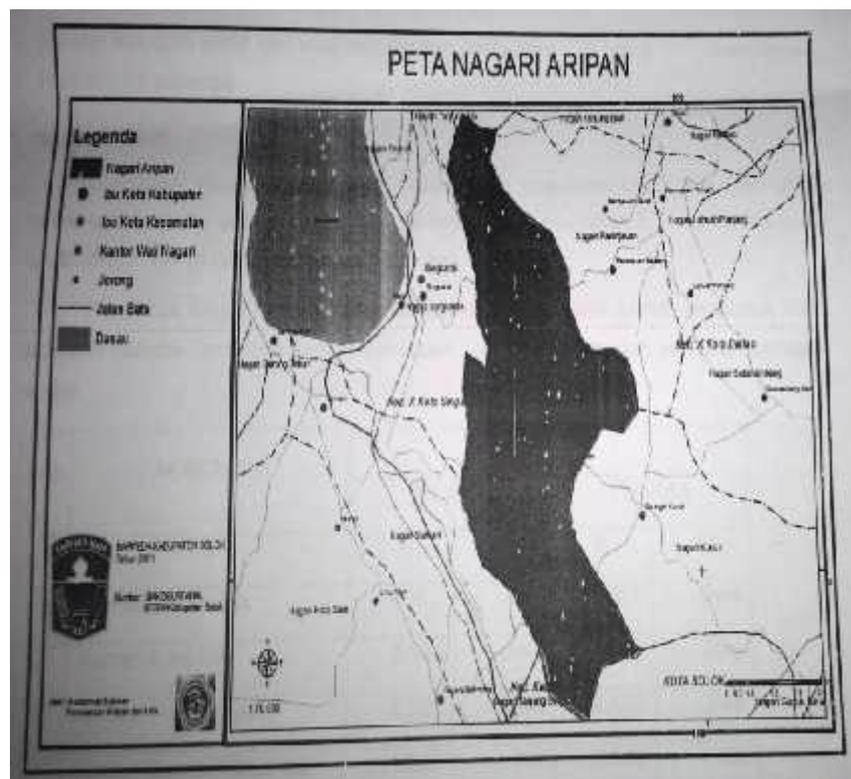
Dalam rangka pencapaian misi maka disusunlah strategi yang dirumuskan dalam misi antara lain:

1. Mencari peluang pendanaan sebanyak-banyaknya untuk pembangunan infrastruktur
2. Membuat akses baru terhadap daerah tertinggal.

C. Geografi dan Demografi

1. Geografi

Kenagarian Aripan merupakan salah satu Kenagarian yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Kenagarian Aripan ini memiliki luas wilayah 4.444 Ha dan tinggi dari permukaan laut adalah 600 m dpl, dengan suhu 26 – 31⁰C.

GAMBAR II.1: PETA NAGARI ARIPAN

Sumber :Gambar Data Nagari 2013

Nagari Aripin adalah salah satu nagari dari 74 nagari yang ada di Kabupaten Solok terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Solok, tepatnya di Kecamatan X Koto Singkarak dengan jarak kurang lebih 7 Km dari Danau Singkarak. Untuk lebih jelasnya jarak Geografis Nagari Aripin adalah sebagai berikut :

TABEL II.2: JARAK GEOGRAFIS

NO.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Ke Pemerintahan Kecamatan	5 Km
2.	Ke Pemerintah Kabupaten	35 Km
3.	Ke Pemerintah Provinsi	75 Km

Sumber: Informasi Jarak Nagari ke Pusat Pemerintahan

Nagari Aripin mempunyai luas wilayah 4.444 ha yang terbagi kedalam 3 jorong dan berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kenagarian Tj.Alai dan Tikalak

Sebelah Selatan : Kota Solok dan Kenagarian Tanjung

Bingkung

Sebelah Timur : Kenagarian Paninjawan dan Kunci

Sebelah Barat : Kenagarian Singkarak dan Sumani

Dengan topografi terdiri dari areal dataran dan perbukitan yang mempunyai karakteristik tersendiri.

2. Demografi

Penduduk Nagari Aripin pada Tahun 2014 berjumlah 5.021 jiwa, sebagian besar berada pada usia produktif 15 – 56 tahun yaitu berjumlah 2.761 jiwa dan usia wajib belajar 7 – 15 tahun sebanyak 1.032 jiwa.

Penduduk Nagari Aripin kalau ditinjau dari sisi gender jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan, dengan perincian sebagai berikut.

TABEL II.3 : JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NO.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Ke Pemerintahan Kecamatan	5 Km
2.	Ke Pemerintah Kabupaten	35 Km
3.	Ke Pemerintah Provinsi	75 Km

Sumber: Data Jumlah Penduduk Aripin Tahun 2014

Berdasarkan tabel jumlah penduduk diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang berada di Kenagarian Aripin adalah sebanyak 5.021 jiwa, jumlah dapat dilihat juga bahwa rata-rata penduduk yang paling banyak adalah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 51,81% dibandingkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 48,19%.

TABEL II.4 : UMUR PENDUDUK BERDASARKAN USIA

NO.	INDIKATOR	JIWA	PERSENTASE(%)
1.	Usia Produktif 15-56 Th	2.761	72,79
2.	Usia wajib belajar 7-15 Th	1.032	27,21
	JUMLAH	3.793	100

Sumber: Data Nagari Aripan 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang dalam usia produktif yaitu sebanyak 72,79% dan usia wajib belajar yaitu sebanyak 27,21%.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana Nagari

a. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan pada Nagari Aripan terdiri dari Masjid 3 unit dan mushalla/surau 39 unit. Dan berdasarkan survey lapangan, untuk kondisi masing-masing sarana peribadatan yang ada sebagian dalam kondisi baik dan sebagian lagi dalam keadaan rusak dan tidak aktif lagi. Untuk penyebaran sarana peribadatan tersebar pada setiap jorong yang ada pada nagari aripan.

TABEL II.5: SARANA IBADAH

No.	Jenis Sarana	Jumlah / Jorong			Jumlah
		Pintu Rayo	Data Bungo	Data Tampunik	
1.	Masjid	1 Unit	1 Unit	1 Unit	3 Unit
2.	Mushall a/surau	9 Unit	13 Unit	17 Unit	39 Unit

Sumber : Data Nagari Aripan 2014

b. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi suatu potensi sumber daya manusia yang ada pada suatu wilayah tersebut. Adanya sarana pendidikan yang baik dan memenuhi standar dapat memunculkan sumber daya manusia yang berpotensi, yang sangat berguna bagi generasi penerus dalam pembangunan suatu wilayah. Oleh karena itu dalam suatu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan sarana pendidikan. Untuk Nagari Aripan sarana pendidikan yang ada antara lain 1 unit TK (Taman Kanak-kanak), 4 unit PAUD, 3 unit sekolah dasar, serta 1 unit SMP. Kusus di jorong data tampunik perlu pendirian 1 SD lagi karena SD yang ada sekarang terasa sangat jauh sekali bagi masyarakat yang tinggal di daerah perbatasan, sehingga banyak yang bersekolah di daerah Tanjung Bingkuang dan Sumani. Sedangkan siswa lulusan SMP harus melanjutkan pendidikan ke Kota Solok atau Singkarak Karena SMA/SMK belum ada.

TABEL II.6 :SARANA PENDIDIKAN

No.	Jenis Sarana	Jumlah / Jorong			Jumlah
		Pintu Rayo	Data Bungo	Data Tampunik	
1.	TK	1 unit	-	-	1 unit
2.	PAUD	1 unit	1 unit	2 unit	4 unit
3.	SD	1 unit	1 unit	1 unit	3 unit
4.	SMP	-	1 unit	-	1 unit

Sumber : Data Nagari Aripan 2014

D. Gambaran Umum Usaha

a. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha

Pendirian usaha batu bata di Nagari Aripin pertama kali yaitu pada tahun 1990 yang di cetuskan oleh Pandeka Riti yang berasal dari Singkarak, yaitu di dirikan nya 1 bedeng batubata yang pendirian bedeng tersebut di Kasiak Jorong Data bungo Aripin, sebagai salah satu percobaan, setelah usaha nya berkembang orang-orang perindustrian dari kantor Camat meneliti tanah yang berada di Nagari Aripin dan hasil penelitian nya menunjukkan bahwa Nagari Aripin memiliki tanah yang bagus untuk melakukan usaha perindustrian batubata, dan dari situlah para masyarakat Nagari Aripin banyak mendirikan bedeng batubata sebagai sarana kerja mereka selain bertani sampai saat sekarang ini jumlah bedeng batu bata kian banyak terdapat di Nagari aripin yaitu kurang lebih sekitar 350 bedeng batubata, dan hampir keseluruhan wilayah Nagari Aripin dapat kita jumpai bedeng-bedeng masyarakat yaitu bedeng yang merupakan milik perindividuan maupun kerja sama atau kelompok, dan pada umumnya bedeng yang berada di nagari aripin adalah milik pribadi.